

BERITA RESMI STATISTIK

No. 37/07/11/Th. XXVI, 17 Juli 2023



Profil Kemiskinan Penduduk di Provinsi Aceh, Maret 2023

- Persentase Penduduk Miskin Aceh pada Maret 2022 sebesar 14,45 persen
-



- Persentase persentase penduduk miskin di Aceh mengalami penurunan dari 14,75 persen pada September 2022 menjadi 14,45 persen pada Maret 2023. Di daerah perdesaan, persentase penduduk miskin mengalami penurunan dari 17,06 persen menjadi 16,92 persen (-0,14 poin). Sedangkan di perkotaan, persentase penduduk miskin mengalami penurunan dari 10,35 persen menjadi 9,79 persen (-0,56 poin).
- Pada Bulan Maret 2023, jumlah penduduk miskin di Aceh sebanyak 806,75 ribu orang (14,45 persen), berkurang 11,7 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2022 yang jumlahnya 818,47 ribu orang (14,75 persen).
- Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan di perkotaan relatif sama dengan di perdesaan, diantaranya adalah beras, rokok kretek filter, dan ikan tongkol/tuna/cakalang. Sedangkan untuk komoditi bukan makanan yang berpengaruh terhadap nilai Garis Kemiskinan adalah biaya perumahan, bensin, dan listrik.
- Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami penurunan dari 2,897 pada September 2022 menjadi 2,763 pada Maret 2023. Sementara itu Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga mengalami penurunan dari 0,780 pada September 2022 menjadi 0,776 pada Maret 2023.

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 persentase penduduk miskin di Aceh menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Pada Maret 2019, persentase penduduk miskin Aceh sebesar 15,32 persen. Persentase penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 15,01 persen pada September 2019. Pada awal tahun 2020, wabah covid-19 melanda Indonesia dan menyebabkan terganggunya kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak dari wabah tersebut mulai terasa di Aceh pada April 2020. Sehingga pada Maret 2020, persentase penduduk miskin di Aceh masih mengalami penurunan menjadi 14,99 persen sedangkan pada September 2020 mulai terasa dampak wabah covid-19, yang terlihat dari persentase penduduk miskin mengalami peningkatan menjadi 15,43 persen. Selanjutnya, pada Maret 2021, persentase penduduk miskin kembali turun menjadi 15,33 persen kemudian pada September 2021 kembali mengalami kenaikan menjadi 15,53 persen yang merupakan kenaikan tertinggi selama 3 tahun terakhir. Pada Maret 2022, persentase penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 14,64 persen. Kondisi September 2022, persentase penduduk miskin kembali mengalami kenaikan menjadi 14,75 persen. Terakhir, pada Maret 2023 persentase penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 14,45 persen.

Jika kita lihat dari segi jumlah, penduduk miskin di Aceh juga sedikit berfluktuasi. Pada Maret 2019 jumlah penduduk miskinnya berjumlah 819,44 ribu orang. Kemudian terjadi penurunan jumlah penduduk miskin menjadi 809,76 ribu orang pada September 2019. Jumlah penduduk miskin di Aceh mengalami kenaikan menjadi 814,91 ribu orang pada Maret 2020 dan mengalami kenaikan menjadi 833,91 ribu orang pada September 2020. Pada Maret 2020, penambahan jumlah penduduk lebih cepat dibandingkan dengan penurunan kemiskinan. Hal ini menyebabkan penurunan persentase kemiskinan tidak sejalan dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Kenaikan jumlah penduduk miskin juga terjadi pada Maret 2021 (menjadi 834,24 ribu orang) dan September 2021 (menjadi 850,26 ribu orang). Pada Maret 2022, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 806,82 ribu orang. Kondisi September 2022, jumlah penduduk miskin di Aceh kembali mengalami kenaikan menjadi 818,47 ribu orang dan kembali mengalami penurunan pada Maret 2023 menjadi 806,75 ribu orang.

Secara khusus, jika kita lihat perkembangan tingkat kemiskinan di Aceh dari September 2022-Maret 2023, persentase penduduk miskin mengalami penurunan dari 14,75 persen menjadi 14,45 persen. Berdasarkan daerah, persentase penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,14 poin, yaitu dari 17,06 persen pada September 2022 menjadi 16,92 persen pada Maret 2023, sedangkan di daerah perkotaan mengalami penurunan sebesar 0,56 poin, yaitu dari 10,34 persen menjadi 9,79 persen. Berdasarkan jumlah, penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami penurunan sekitar 3,9 ribu orang sehingga jumlahnya menjadi 617,59 ribu orang pada Maret 2023 sedangkan jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami perubahan sekitar 7,8 ribu orang sehingga jumlah penduduk miskin di Aceh menjadi 189,16 ribu orang pada Maret 2023.

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh menurut Daerah, 2019 – 2023

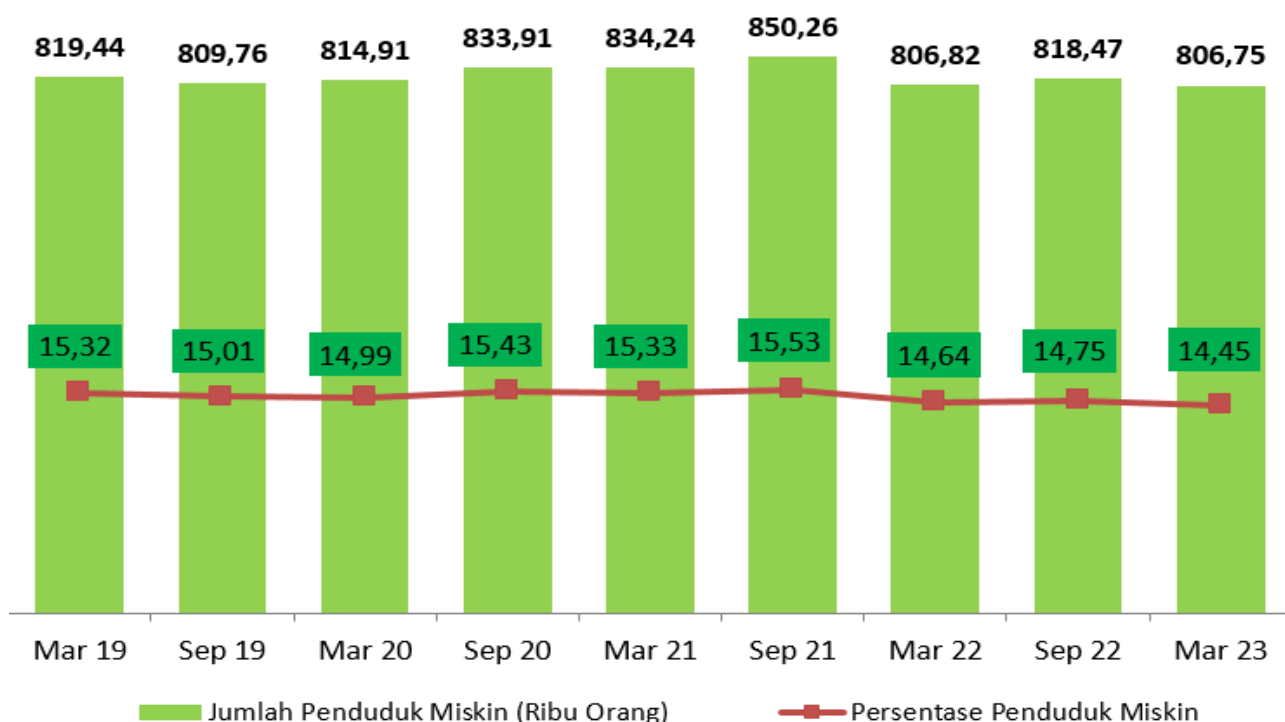
Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2019	168,11	9,68
September 2019	165,97	9,47
Maret 2020	173,90	9,84
September 2020	184,89	10,31
Maret 2021	190,43	10,46
September 2021	195,47	10,58
Maret 2022	193,32	10,31
September 2022	196,95	10,35
Maret 2023	189,16	9,79
Perdesaan		
Maret 2019	651,33	18,03
September 2019	643,79	17,68
Maret 2020	641,01	17,46
September 2020	649,02	17,96
Maret 2021	643,81	17,78
September 2021	654,79	18,04
Maret 2022	613,49	16,87
September 2022	621,52	17,06
Maret 2023	617,56	16,92
Perkotaan+Perdesaan		
Maret 2019	819,44	15,32
September 2019	809,76	15,01
Maret 2020	814,91	14,99
September 2020	833,91	15,43
Maret 2021	834,24	15,33
September 2021	850,26	15,53
Maret 2022	806,82	14,64
September 2022	818,47	14,75
Maret 2023	806,75	14,45

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Beberapa fenomena yang terkait dengan tingkat kemiskinan di Aceh pada periode September 2022 - Maret 2023:

1. Inflasi umum yang menggambarkan rata-rata perubahan harga yang mempengaruhi perubahan garis kemiskinan secara year on year pada Maret 2023 sebesar 5,46 persen, jauh lebih rendah dibandingkan inflasi pada September 2022 sebesar 7,38 persen.
2. Laju pertumbuhan ekonomi year on year triwulan I 2023 sebesar 4,63 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan ekonomi year on year triwulan III 2022 yang hanya sebesar 2,13 persen. Hampir semua sektor lapangan usaha mengalami peningkatan, termasuk pada sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian Aceh pada triwulan I 2023 mengalami laju pertumbuhan sebesar 3,30 persen dibanding tahun sebelumnya. Hal ini sejalan juga dengan jumlah produksi padi pada Maret 2023 sebesar 215,62 ribu ton, jauh lebih tinggi dibanding pada September 2022 yang hanya sebesar 52,46 ribu ton, serta Nilai Tukar Petani (NTP) secara umum pada Maret 2023 sebesar 113,07, meningkat 3,70 persen dibanding keadaan September 2022 (109,04)
3. Laju pertumbuhan year on year pengeluaran konsumsi rumah tangga triwulan I 2023 sebesar 3,14 persen, lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan year on year triwulan III 2022 yang sebesar 2,01 persen.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja kondisi Februari 2023 di Aceh sebesar 5,75 persen, lebih rendah dibandingkan kondisi Agustus 2022 yang sebesar 6,17 persen.
5. Progres penyaluran bantuan sosial pada triwulan I 2023 relatif sudah tinggi, seperti realisasi penyaluran program sembako sudah 93,9 persen dan penyaluran program PKH mencapai 97,3 persen. Hal ini dinilai positif dalam upaya menekan tingkat kemiskinan

Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh, 2019-2023



2. Perubahan Garis Kemiskinan di Provinsi Aceh

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Garis Kemiskinan pada Maret 2023 mengalami perubahan sebesar 1,66 persen jika dibandingkan dengan September 2022, yaitu dari Rp. 617.293,- per kapita per bulan menjadi Rp.627.534,- per kapita per bulan. Untuk daerah perkotaan, Garis Kemiskinan mengalami perubahan sebesar 1,79 persen, dari Rp. 646.232,- per kapita per bulan pada Maret 2022 menjadi Rp.657.772,- per kapita per bulan pada Maret 2023. Sedangkan, daerah perdesaan mengalami perubahan sebesar 1,51 persen yaitu dari Rp. 602.900,- per kapita per bulan pada September 2022 menjadi Rp. 612.007,- per kapita per bulan pada Maret 2023.

Tabel 2 Garis Kemiskinan per Kapita per Bulan (Rp/Kapita/Bulan) menurut Daerah dan Komponen Penyusun di Provinsi Aceh, Tahun 2019 – 2023

Daerah/Tahun	Komponen Penyusun		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Maret 2019	364.040	137.577	501.617
September 2019	377.620	140.281	517.900
Maret 2020	398.026	143.425	541.451
September 2020	399.504	144.182	543.685
Maret 2021	418.047	147.729	565.776
September 2021	426.126	151.144	577.270
Maret 2022	448.528	157.867	606.394
September 2022	481.276	164.956	646.232
Maret 2023	489.121	168.651	657.772
Perdesaan			
Maret 2019	372.626	106.943	479.569
September 2019	387.367	110.248	497.615
Maret 2020	396.615	116.270	512.886
September 2020	397.816	116.847	514.663
Maret 2021	406.917	122.118	529.035
September 2021	414.738	126.262	541.000
Maret 2022	434.104	131.658	565.762
September 2022	462.138	140.763	602.900
Maret 2023	469.272	142.735	612.007

Daerah/Tahun	Komponen Penyusun		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan+Perdesaan			
Maret 2019	370.093	116.842	486.935
September 2019	384.381	120.033	504.414
Maret 2020	397.032	125.093	522.126
September 2020	398.316	125.892	524.208
Maret 2021	410.420	130.689	541.109
September 2021	418.296	134.643	552.939
Maret 2022	438.658	140.570	579.227
September 2022	468.255	149.038	617.293
Maret 2023	475.838	151.689	627.534

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Jika kita perhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM), terlihat bahwa peran komoditi makanan lebih besar dibandingkan dengan peran komoditi Bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2023 sebesar 75,83 persen (74,36 persen di perkotaan dan 76,68 persen di perdesaan), sedangkan pada September 2022 sebesar 75,86 persen.

Tabel 3 Daftar Komoditi yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (%) menurut wilayah di Provinsi Aceh, Maret 2023

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan	74,36		76,68
Beras	20,78	Beras	22,69
Rokok kretek filter	11,15	Rokok kretek filter	12,08
Tongkol/tuna/cakalang	6,91	Tongkol/tuna/cakalang	6,49
Telur ayam ras	3,63	Kue basah	3,29
Kue basah	3,56	Telur ayam ras	3,01
Cabe merah	2,57	Cabe merah	2,37
Gula pasir	2,08	Gula pasir	2,35
Bawang merah	1,89	Bawang merah	2,02
Kembung	1,67	Bandeng	1,70
Mie Instan	1,54	Daging ayam ras	1,60
Bukan Makanan	25,64		23,32
Perumahan	5,55	Perumahan	5,61

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Bensin	4,36	Bensin	3,99
Listrik	2,61	Listrik	1,74
Pendidikan	2,16	Perlengkapan mandi	1,21
Perlengkapan mandi	1,22	Pakaian jadi perempuan dewasa	1,18
Pakaian jadi laki-laki dewasa	1,21	Pakaian jadi laki-laki dewasa	1,15

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Pada Maret 2023, komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama yaitu beras dengan sumbangan sebesar 20,78 persen di perkotaan dan 22,69 persen di perdesaan, rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap Garis Kemiskinan sebesar 11,15 persen di perkotaan dan 12,08 persen di perdesaan, komoditi berikutnya adalah ikan tongkol/tuna/cakalang yang menyumbang sebesar 6,91 persen di perkotaan dan 6,49 persen di perdesaan.

Sementara itu komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Garis Kemiskinan adalah biaya perumahan yaitu 5,55 persen di perkotaan dan 5,61 persen di perdesaan. Berikutnya yaitu bensin yang menyumbang sebesar 4,36 persen di perkotaan dan 3,99 persen di perdesaan kemudian komoditi listrik menyumbang sebesar 2,61 persen di perkotaan dan 1,74 persen di perdesaan

3. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin, Dimensi lain yang perlu diperhatikan yaitu tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan, Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga sekaligus dapat mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Tabel 4 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Aceh Menurut Daerah, Tahun 2019 – 2023

Daerah/Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2019	1,593	0,375
September 2019	1,499	0,361
Maret 2020	1,551	0,354
September 2020	1,612	0,378
Maret 2021	1,793	0,460
September 2021	1,702	0,449
Maret 2022	1,624	0,376
September 2022	2,133	0,569
Maret 2023	1,932	0,545
Perdesaan		
Maret 2019	3,150	0,799
September 2019	3,100	0,814
Maret 2020	3,276	0,878
September 2020	3,459	1,055
Maret 2021	3,401	0,895
September 2021	3,589	0,998
Maret 2022	2,935	0,736
September 2022	3,296	0,890
Maret 2023	3,204	0,898
Perkotaan+Perdesaan		
Maret 2019	2,644	0,661
September 2019	2,580	0,667
Maret 2020	2,716	0,708
September 2020	2,847	0,831
Maret 2021	2,863	0,749
September 2021	2,952	0,813
Maret 2022	2,489	0,613
September 2022	2,897	0,780
Maret 2023	2,763	0,776

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Pada Maret 2023, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami penurunan dibandingkan dengan September 2022, Indeks Kedalaman Kemiskinan mengalami perubahan dari 2,897 September 2022 menjadi 2,763 pada Maret 2023, Sedangkan, Indeks Keparahan Kemiskinan mengalami perubahan dari 0,780 menjadi 0,776. Penurunan nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin pada Maret 2023 cenderung makin mendekati garis kemiskinan dibandingkan dengan kondisi September 2022. Begitu juga dengan kondisi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin, pada Maret 2023 ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin cenderung semakin rendah.

Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan, Indeks Kedalaman Kemiskinan di perkotaan mengalami perubahan dari 2,133 di bulan September 2022 menjadi 1,932 pada Maret 2023, dan di perdesaan mengalami perubahan dari 3,296 menjadi 3,204. Sementara itu, untuk Indeks Keparahan Kemiskinan di perkotaan mengalami perubahan dari 0,569 menjadi 0,545 dan di perdesaan mengalami perubahan dari 0,890 menjadi 0,898.

4. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

- a. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini juga dapat dihitung Head Count Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- b. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
- c. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- d. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- e. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- f. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) modul konsumsi. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Ahmadriswan, S.Si, M.T

Kepala BPS Provinsi Aceh

☎ (0651) 23005

✉ ahmadriswan@bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

Jl. Tgk. H. Daud Beurueh No.50 Kuta Alam Banda Aceh

Homepage : <http://www.aceh.bps.go.id>

E-mail : bps1100@bps.go.id Telp (0651)23005

